

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pria dan wanita yang telah melakukan pernikahan nantinya akan menjadi pasangan suami istri. Dimasa sekarang, pasangan suami istri akan memilih jalan sendiri bagi pernikahannya. Jalan yang dipilih oleh pasangan suami istri tersebut misalnya untuk tinggal bersama setelah pernikahan, selain itu juga terdapat pasangan suami istri yang memilih untuk tinggal berpisah dari pasangannya. Banyak alasan yang menyebabkan sebuah keluarga tidak dapat tinggal bersama dalam satu rumah, salah satunya karena ingin mempertahankan pekerjaan yang tengah digeluti.

Istilah lain dalam pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) adalah *commuter marriage*. Di Indonesia, istilah *commuter marriage* sering disebut dengan pernikahan dua karir. Rhodes (2002) menjelaskan bahwa pernikahan dua karir adalah pria dan wanita dalam pernikahan yang mempunyai dua karir, dimana masing-masing mempunyai keinginan untuk mempertahankan pernikahan namun secara sukarela juga memilih untuk menjaga karir sehingga pasangan tersebut merasakan adanya komitmen yang kuat. Dengan adanya hubungan pernikahan seperti ini, tentu akan menimbulkan berbagai masalah. Meskipun begitu, pernikahan dua karir juga memiliki beberapa kelebihan. Menurut Liza & Julinda (2016) kehidupan pada pasangan pernikahan jarak jauh memberikan kepuasan pernikahan tersendiri dengan banyaknya keuntungan dan kerugian serta masalah-masalah yang muncul. Kepuasan pernikahan merupakan sebuah penilaian

subjektif yang dilakukan oleh pasangan suami istri mengenai kehidupan pernikahan mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liza & Julinda (2016) dari tiga subjek yang ada, semua subjek merasakan kepuasan pada pernikahannya yang tergolong pernikahan dua karir. Dari beberapa aspek kepuasan pernikahan, ketiga subjek merasa puas dengan pernikahannya meskipun dalam aspek yang berbeda-beda.

Pernikahan dua karir kadang-kadang menjadi masalah bagi para istri, karena keadaan pernikahan dua karir ini nantinya membuat para istri harus memahami keadaan pernikahan dan segala resiko yang dihadapinya, misalnya adanya kehadiran anak. Kehidupan istri yang menjalani pernikahan dua karir berbeda-beda, istri yang menjalani pernikahan dua karir biasanya merasakan peran sebagai orang tua tunggal dan akan mengalami konflik peran dengan pasangannya. Masalah-masalah yang dihadapi setiap istri pada pasangan pernikahan dua karir berbeda-beda, Bagaimana perasaan individu dalam menghadapi masalah-masalah tersebut dan pengaruh perbedaan latar belakang serta pengalaman masing-masing individu memberikan tingkat kepuasan yang berbeda terhadap pernikahannya. Menurut Spainer kepuasan perkawinan adalah komponen dari penyesuaian perkawinan dan asumsinya, seseorang dengan penyesuaian jika seseorang dengan penyesuaian perkawinan yang buruk perkawinan yang baik akan menggambarkan kepuasan yang baik, kebalikannya dapat menggambarkan ketidakpuasan dalam perkawinan(dalam Rachmawati, 2013). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meinatun (2013) penelitian ini mengungkapkan bahwa 1 dan 3 subjek merasakan kepuasan pernikahan ditunjukkan dengan komunikasi,

kepercayaan dan kesetiaan, saling pengertian, kerjasama mengasuh anak, pemenuhan materi dan rasa empati. Subjek 2 merasakan kurang puas dengan pernikahannya karena kasih sayang yang diberikan suami kurang dan perasaan kecewa terhadap suami yang kurang peka terhadap subjek, serta kualitas kebersamaan kurang optimal dan juga ada campur tangan keluarga suami dalam rumah tangga subjek.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa kualitas perkawinan yang bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh berbagai aspek dan berbagai macam faktor. Mulai dari bagaimana penilaian individu mengenai aspek kualitas perkawinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas perkawinan, kriteria kualitas perkawinan serta kelebihan dan kekurangan dalam hubungan pernikahan dua karir. Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kehidupan berumah tangga membutuhkan adanya kebersamaan antara suami dan istri sehingga dapat mewujudkan kualitas yang baik dalam perkawinannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kualitas perkawinan pada pasangan pernikahan dua karir.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika kualitas perkawinan pada pasangan pernikahan dua karir ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas perkawinan pada pasangan pernikahan dua karir ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dinamika kualitas perkawinan pada pasangan pernikahan dua karir.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas perkawinan pada pasangan pernikahan dua karir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi subjek tentang kelebihan dan kelemahan dari hubungan pernikahan dua karir.
2. Bagi pasangan suami istri yang menjalani pernikahan dua karir, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas perkawinan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya.